

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA SWASTA MUTIARA MANDAU

1 (Mija Indra Putra¹), 2 (Nurhizrah Gistituati²), 3 (Rusdinal³), 4 (Nellitawati Hamdani⁴)

UNP (¹Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang)

UNP (²Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang)

UNP (³Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang)

UNP (⁴Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang)

Alamat e-mail : (1mijaindra2002@gmail.com.id, 2Nurhizrah@gmail.com.id,
3Rusdinal@gmail.com.id, 4Nellitawati@gmail.com.id).

ABSTRACT

This study aims to examine how school management contributes to improving the quality of education at SMA Swasta Mutiara Mandau. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the implementation of management functions—namely planning, organizing, and evaluation—has been carried out fairly well and has made a significant contribution to enhancing educational quality. Well-structured program planning, the implementation of activities involving all school stakeholders, and regular evaluations are key factors in supporting the quality of learning. However, several challenges remain, including limited facilities and infrastructure as well as low community participation. Therefore, it is necessary to strengthen school management through more innovative and collaborative strategies in order to achieve sustainable improvement in educational quality.

Keywords: school management, educational quality, supervision, quality of education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Swasta Mutiara Mandau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan program yang terarah, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen sekolah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh

karena itu, diperlukan upaya penguatan manajemen sekolah yang lebih inovatif dan kolaboratif guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen sekolah, mutu pendidikan, supervisi, kualitas Pendidikan belajar. Manajemen yang efektif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari bagaimana suatu lembaga pendidikan dikelola, karena manajemen yang baik akan berimplikasi langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks ini, manajemen sekolah memegang peranan strategis dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun lingkungan

memungkinkan sekolah untuk merencanakan program secara terarah, melaksanakan kegiatan secara efisien, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Terry, 2010).

Lebih lanjut, dalam perspektif pendidikan, manajemen sekolah tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup upaya peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan pandangan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri guna

meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2012). Dengan adanya otonomi tersebut, sekolah diharapkan mampu berinovasi dalam mengembangkan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, serta dukungan masyarakat. Nanang Fattah menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengintegrasikan seluruh komponen tersebut secara harmonis (Fattah, 2013). Dengan kata lain, manajemen sekolah yang baik harus mampu menciptakan sinergi antara berbagai elemen pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini juga diperkuat oleh Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa manajemen strategik dalam pendidikan diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan mutu lembaga pendidikan (Sagala, 2013).

Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi guru, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Menurut Dedi Supriadi, keterbatasan sumber daya merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya pada sekolah swasta (Supriadi, 2002). Selain itu, evaluasi yang kurang optimal juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan (Arikunto, 2013).

Kondisi tersebut juga dialami oleh SMA Swasta Mutiara Mandau sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta yang dituntut untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikannya agar mampu bersaing dan memenuhi harapan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi

relevan untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam bagaimana penerapan manajemen sekolah di SMA Swasta Mutiara Mandau dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Swasta Mutiara Mandau. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2017).

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana proses

manajemen sekolah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMA Swasta Mutiara Mandau. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian adalah SMA Swasta Mutiara Mandau yang dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi terkait manajemen sekolah.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajemen sekolah dan proses pembelajaran yang

berlangsung di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti program kerja, struktur organisasi, serta data pendukung lainnya (Arikunto, 2013).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk mendapatkan makna dari hasil penelitian (Miles & Huberman, 2014).

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode,

dan waktu. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian (Sugiyono, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Sekolah

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Di SMA Swasta Mutiara Mandau, proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program kerja tahunan, pengembangan kurikulum, serta perumusan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan.

Dalam praktiknya, perencanaan disusun melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam manajemen sekolah, sehingga program yang dirancang lebih realistis dan sesuai

dengan kondisi lapangan. Selain itu, perencanaan juga diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan karakter peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nanang Fattah, perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Fattah, 2013). Dengan demikian, perencanaan yang matang akan memberikan arah yang jelas, mengurangi ketidakpastian, serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan program sekolah.

2. Pelaksanaan Manajemen Sekolah

Pelaksanaan manajemen sekolah di SMA Swasta Mutiara Mandau dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru didorong untuk menggunakan

berbagai metode dan media pembelajaran yang variatif agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai program pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, budaya disiplin dan tata tertib sekolah juga terus diperkuat guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Syaiful Sagala, pelaksanaan manajemen pendidikan harus melibatkan seluruh komponen sekolah agar tercipta sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan (Sagala, 2013). Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah sangat bergantung pada kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Pelaksanaan yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan, baik

dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen sekolah yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di SMA Swasta Mutiara Mandau, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik, monitoring kegiatan pembelajaran, serta evaluasi terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Supervisi akademik dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kepala sekolah memberikan masukan, arahan, dan pembinaan kepada guru agar dapat memperbaiki metode mengajar serta meningkatkan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Arikunto, 2013). Melalui evaluasi yang

berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara terus-menerus (continuous improvement).

4. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, SMA Swasta Mutiara Mandau masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan menghambat penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah masih tergolong rendah. Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah motivasi belajar siswa yang beragam, sehingga guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif.

Keterbatasan dana operasional juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, terutama dalam pengadaan fasilitas dan pelaksanaan program pengembangan sekolah. Menurut Dedi Supriadi, keterbatasan sumber daya merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya pada sekolah swasta (Supriadi, 2002). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif dan inovatif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, termasuk melalui kerja sama dengan berbagai pihak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah di SMA Swasta Mutiara Mandau memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah berjalan cukup sistematis dan terarah. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja yang melibatkan berbagai pihak, sehingga mampu memberikan arah yang jelas dalam pengembangan sekolah.

Pelaksanaan manajemen sekolah juga menunjukkan adanya

upaya optimalisasi sumber daya manusia dan sarana prasarana, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Sementara itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik dan penilaian kinerja, sehingga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan dana operasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang lebih inovatif, adaptif, dan kolaboratif agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2013). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A*

methods sourcebook (3rd ed.).
Thousand Oaks, CA: Sage
Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi
penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen
berbasis sekolah: Konsep, strategi,
dan implementasi*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Sagala, S. (2013). *Manajemen
strategik dalam peningkatan mutu
pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian
pendidikan: Pendekatan kuantitatif,
kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Supriadi, D. (2002). *Satuan biaya
pendidikan dasar dan menengah*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Terry, G. R. (2010). *Principles of
management*. Homewood, IL: Richard
D. Irwin.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.